

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab i akan diuraikan teori – teori yang berkaitan dengan: (1) latar belakang (2) rumusan masalah (3) tujuan (4) definisi operasional (5) manfaat dan (5) ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang

Cerita pendek atau disingkat menjadi cerpen merupakan suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek sama seperti namanya yakni cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novel. Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang mengisahkan atau menceritakan tentang manusia, seluk beluknya maupun pengalamannya lewat tulisan pendek dan singkat. Jadi, cerpen merupakan sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja.

Cerita pendek biasanya mempunyai kata yang kurang dari 10.000 kata atau kurang dari 10 halaman saja. Selain itu, cerpen atau cerita pendek hanya mengisahkan atau menceritakan tentang seorang tokoh dan dalam satu situasi saja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita dan pendek. Cerita yaitu tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, sebagainya) atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau kejadian seseorang. Pendek berarti kisah yang diceritakan kurang dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika).

Kebanyakan orang menyebut cerpen sebagai cerita yang habis sekali duduk karena ceritanya yang pendek, singkat dan kata-katanya mudah dipahami oleh pembacanya. Pesan dan kesannya pun diberikan sangat mendalam sehingga pembaca juga ikut serta merasakan kesan dari cerita tersebut dan cerpen biasanya hanya berpusat pada satu konflik.

Keterampilan menulis cerpen adalah salah satu jenis kegiatan dalam mengapresiasi karya sastra. Keterampilan menulis cerpen terdapat dalam standar isi di kalangan SMA kelas X semester genap yang berbunyi, “Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen”. Melalui pembelajaran keterampilan tersebut, diharapkan siswa mampu menulis cerpen yang baik berdasarkan pengalaman sendiri dan orang lain. Berkaitan dengan standar isi di kalangan SMA kelas X, ini berarti siswa juga mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dan wajib menulis sebuah cerpen. Pembelajaran menulis cerpen tersebut secara otomatis siswa mendapatkan teori sekaligus praktek menulis cerpen. Menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif. Artinya, bahasa yang digunakan pengarang seperti kata, pilihan kata, kalimat, ungkapan-ungkapan, dan sebagainya itu sudah benar-benar diusahakan secara selektif demi kepentingan ekspresi itu. Selain itu, bahasa cerpen juga bersifat emotif, maksudnya penulis menggunakan bahasa yang dapat memancing emosi pembaca. Berkaitan dengan hal itu, bahwa bahasa cerita pendek haruslah tajam, sugestif, dan menarik perhatian.

Cerpen sebagai salah satu bentuk prosa fiksi yang sering disebut juga dengan sebuah cerita ringkas memerlukan pengungkapan yang lebih rumit. Cerpen dituntut untuk mencari momen yang menarik, kemudian diekspresikan melalui

bahasa secara personal sehingga menimbulkan nilai estetik. Momen atau pengalaman-pengalaman menarik biasanya didapat pada peristiwa yang jarang terjadi. Siswa mempunyai banyak pengalaman menarik baik pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain, ataupun ide-ide unik yang dapat mereka ceritakan dan ditulis dalam bentuk cerpen. Setiap siswa memiliki karakteristik pada tiap karyanya. Karakteristik cerpen karangan siswa dilihat dari segi gaya bahasa memengaruhi kalimat dalam karangan siswa dan kesan pembaca. Penjelasan di atas menjadikan peneliti tertarik dalam penelitian gaya bahasa pada cerpen karangan siswa. Di samping pembelajaran menulis atau mengarang cerpen telah ada di standar isi, gaya bahasa menjadi unsur pembangun dari cerpen itu sendiri. Penggunaan gaya bahasa pada cerpen karangan siswa akan menambah daya tarik dan kesan yang mendalam bagi pembaca.

Penulisan karya sastra seperti cerpen untuk menyampaikan pikiran dan perasaan maupun pengalaman dari pengarang yakni melalui bahasa. Bahasa dalam karya sastra merupakan lambang yang mempunyai makna yang tersirat dan memperindah karya tersebut melalui kata-kata yang ditentukan oleh perjanjian masyarakat. Gaya bahasa merupakan hal yang menarik di dalam karya sastra khususnya cerpen. Pengarang yang satu dengan pengarang yang lainnya dapat mengungkapkan pikiran maupun perasaannya dengan bahasa yang unik dan berbeda-beda terhadap cerpen melalui gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa dalam cerpen mempunyai fungsi, yaitu sebagai pengemban nilai estetika karya itu sendiri untuk menimbulkan efek tertentu, menimbulkan tanggapan pikiran pada pembaca, dan mendukung makna suatu cerita. Namun, hal-hal tersebut sering dilupakan pengarang khususnya siswa dalam mengarang cerpen bahwa

sebenarnya gaya bahasa dalam cerpen sangat penting dalam memberikan keunikan tersendiri dalam karyanya. Cerpen haruslah dituntut untuk mencari momen yang menarik, tetapi penambahan bahasa secara personal melalui gaya bahasa yang manrik pula dapat menimbulkan nilai lebih pada keindahan cerpen tersebut. Begitu pula, banyak penyimpangan arti di dalam karya sastra, pengamatan atau pengkajian terhadap karya sastra (cerpen) khususnya dilihat dari gaya bahasanya sering dilakukan.

Peneliti memberikan anggapan bahwa gaya bahasa dalam cerpen karangan siswa adalah hal menarik yang dapat diteliti. Dipilih SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan Kelas XC disebabkan kelas ini memiliki kecenderungan kurang dalam bidang bahasa Indonesia khususnya tentang penguasaan gaya bahasa serta penggunaan gaya bahasa yang menarik dapat memberikan daya tarik tersendiri dan termasuk unsur penting yang membangun cerpen. Berdasarkan paparan di atas, peneliti meneliti dan menyusun skripsi dengan judul *“Analisis Gaya Bahasa pada Cerpen Karangan Siswa Kelas XC SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan”*.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana bentuk gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan yang terdapat dalam cerpen karangan siswa kelas XC SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan?
- 2) Bagaimana makna gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan yang terdapat dalam cerpen karangan siswa kelas XC SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan yang terdapat dalam cerpen karangan siswa kelas XC SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.
- 2) Mendeskripsikan makna gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan yang terdapat dalam cerpen karangan siswa kelas XC SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

1.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal – hal sebagai berikut:

- 1) Gaya bahasa adalah ungkapan pikiran, perasaan dan pengalaman (imajinatif) melalui bahasa kias yang digunakan untuk memunculkan efek tertentu melalui kata atau kalimat oleh pengarang yang dapat menjadi ciri khas dan menarik bagi pembaca atau pendengar.
- 2) Cerpen atau cerita pendek adalah salah satu jenis karya sastra mengenai kehidupan manusia yang diceritakan secara ringkas, berfokus pada satu tokoh, dan memberikan kesan dan pesan yang mendalam pada satu konflik. Cerita pendek biasanya mempunyai kata yang kurang dari 10.000 kata atau kurang dari 10 halaman saja.
- 3) Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

1.5 Manfaat

- 1) Bagi jurusan bahasa: hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi studi dan kajian memahami gaya bahasa.
- 2) Bagi kajian kebahasaan: hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang berkenaan dengan masalah penelitian ini, sebagai bahan acuan dan referensi mengenai gaya bahasa.
- 3) Bagi peneliti: hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang gaya bahasa.
- 4) Bagi guru bahasa Indonesia: hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa menguasai gaya bahasa dalam karangannya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat ruang lingkup dalam penelitian ini amat luas, maka perlu dilakukan pembatasan sehingga sesuai dengan hasil yang diharapkan. Selain itu, juga karena keterbatasan tenaga, waktu dan kemampuan, maka peneliti membatasi penelitian dan difokuskan pada analisis gaya bahasa yang mengacu pada teori Tarigan, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Namun, pada penelitian ini dibatasi pada analisis gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan. Gaya bahasa perbandingan mencakup gaya bahasa perumpamaan, metafora dan pesonifikasi. Sedangkan gaya bahasa pertentangan mencakup gaya bahasa hiperbola, ironi dan sarkasme. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan yang berjumlah 20 orang.